

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh tentang analisis efisiensi *inventory control* bahan baku, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan baku intake telur kokon di Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh di sesuaikan dengan kegiatan produksi. Sistem yang di terapkan pihak perusahaan yaitu dengan menggunakan sistem *order* (pemesanan) dan sistem *stock* (persediaan). Berdasarkan data yang ada, persediaan kokon tertinggi yaitu pada tahun 2013 dengan jumlah 23,989,70 kg dengan persediaan rata-rata 1.999,14 kg per bulan, dan persediaan kokon terendah terjadi pada tahun 2015 dengan total 6.740,90 kg dengan persediaan rata-rata 1.348,1 kg per bulan. Hambatan yang sering terjadi adalah faktor cuaca karena akan terjadi penumpukan bahan baku pada saat musim hujan dan kekurangan bahan baku pada musim panas. Pengendalian persediaan yang dilakukan Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh selama ini yaitu dengan menggunakan sistem FIFO (First In First Out) yang berarti barang atau kokon yang pertama masuk dalam gudang juga akan keluar pertama untuk di produksi. Dalam pemesanan bahan baku intake telur kokon terdapat biaya pemesanan yang harus di tanggung oleh perusahaan, biaya tersebut meliputi biaya administrasi, biaya telepon, dan biaya transport. Biaya penyimpanan (pemeliharaan) tergantung dari lamanya menyimpan dan jumlah yang di simpan, biaya penyimpanan atau pemeliharaan yang dilakukan perusahaan adalah biaya pengeringan bahan (oven) dan biaya administrasi persediaan.
2. Metode yang tepat di gunakan dalam mengoptimalkan persediaan bahan baku pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh adalah dengan menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*), *safety*

*stock* dan *re order point* karena prinsip dasar penggunaan metode ini adalah meminimumkan biaya persediaan dan mengoptimalkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Kuantitas pemesanan bahan baku intake telur kokon yang di hasilkan menurut perhitungan metode EOQ mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kuantitas pemesanan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.678 boks, dan kuantitas pemesanan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah 515 boks. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa pemesanan yang optimum tiap periode produksinya dibutuhkan persediaan sebesar 1.040 pada tahun 2013, 1.623 pada tahun 2014, dan 1.183 pada tahun 2015. *Safety stock* (persediaan pengaman) optimal yang harus tersedia di gudang sebesar 1.666 kg kokon pada tahun 2013, 1.158 kg pada tahun 2014, dan 369 kg kokon pada tahun 2015. Sedangkan untuk pemesanan kembali (*re order point*) perusahaan harus melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan di gudang sebesar 1.747 kg pada tahun 2013, 1.212 kg pada tahun 2014, dan melakukan pemesanan kembali sebesar 390 kg pada tahun 2015.

3. Efisiensi *inventory control* bahan baku pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh dapat diketahui dengan membandingkan antara perhitungan menurut metode yang di lakukan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ, begitu juga biaya yang dikeluarkan untuk persediaan apakah sudah mencapai tingkat efisien atau belum. Dari hasil analisis dapat diketahui selisih total biaya persediaan bahan baku intake telur kokon antara kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ adalah Rp 10.347.037,74 pada tahun 2013, pada tahun 2014 selisih total biaya persediaan adalah Rp 2.431.517,47 dan selisih total persediaan pada tahun 2015 adalah Rp 1.548.417,4. Hal ini berarti jumlah pemesanan yang dilakukan oleh Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh menunjukkan hasil yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kuantitas yang seharusnya menurut perhitungan EOQ, ROP, dan *safety stock*. Efisiensi *inventory control* bahan baku

pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh belum menggunakan biaya yang minimum atau efisien, dalam arti input yang di tarjetkan berbanding input aktual kurang daripada satu, yaitu 0,54 pada tahun 2013, 0,42 pada tahun 2014, dan 0,58 pada tahun 2015. Biaya persediaan yang di lakukan perusahaan juga lebih besar jika di bandingkan apabila perusahaan menggunakan metode *economic order quantity*.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan referensi tentang penelitian atau riset sebelumnya, sehingga mengakibatkan penelitian memiliki banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Kurangnya informan yang bisa di wawancarai, sehingga memeiliki kontribusi penelitian yang kurang luas.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di sajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Untuk pihak perusahaan harus lebih teliti dalam merencanakan persediaan bahan baku sehingga tidak mengalami kekurangan bahan saat produksi.
2. Perusahaan bisa mempertimbangkan metode EOQ, ROP, dan *safety stock* dalam perencanaan persediaan bahan baku guna memperoleh hasil yang lebih optimal dan efisien.

3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperhitungkan lebih banyak metode guna mendapatkan suatu perencanaan yang lebih efektif dan efisien.

#### **D. Penutup**

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanyalah milik Allah semata. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya pada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia, menyadarkan penulis akan kurang sempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Sebagai akhir kata, terbesit suatu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi penulis di masa-masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

